

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Kalimantan Tengah

Tarsis Ronald Parulian¹, Alexandra Hukom²

^{1,2} Ekonomi Pembangunan, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya

Korespondensi: tarsisronald@gmail.com¹, alexandra.hukom@feb.upr.ac.id²

Abstract

The purpose of the specific analysis is expected to be able to convey comprehensive knowledge of the condition of the TPT alliance and poverty in Central Kalimantan, to provide support towards expanding the benefits that contribute to reducing TPT and poverty in this region. Comprehensive quantitative methods to investigate the Central Kalimantan Open Unemployment Rate (TPT) against squalor creates a very precise and constructive approach towards gathering and reviewing instructions in an objective and measurable manner. The low educational level and restrained skills make it difficult to find a decent pulse, forcing the people of Central Kalimantan to fall into poverty. Women are more discreetly concerned with matching decent pulses and retain restricted access to the core economic power as world and capital, which can allow the more prone to slump to the depths of squalor in this region. Other social impacts of algae are reduced social capital, increased crime rates, and reduced quality of life. The economic impact can arise in part in the form of loss of economic reliability, low rewards of legion of duty participation and low economic motivation. The high number of published unemployment (TPT) in Central Kalimantan contributes to increasing poverty and the components of tutorials, skills, sexual lameness, social and economic effects are flowering. TPT embodies important components that must serve as components.

Keywords: TPT, Poverty, Central Kalimantan.

Abstrak

Tujuan analisis yang spesifik diharapkan bisa mengikhlaskan pengetahuan yang komprehensif kondisi aliansi TPT dan kemelaratan di Kalimantan Tengah, tempuh sokongan menjelang peluasan kebaikan yang membangun bagian dalam menyusutkan TPT dan kemelaratan di wilayah ini. Metode kuantitatif komprehensif menjelang menyelidiki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kalimantan Tengah terhadap kemelaratan mewujudkan penghampiran yang sangat tusukan dan membangun menjelang mengerahkan dan mengulas petunjuk secara objektif dan terukur. Tingkat tutorial yang rendah dan kemahiran yang tertahan mencipta sulitnya mengejar denyut yang layak, memperkuat ekoran warga Kalimantan Tengah terpuruk ke bagian dalam kemelaratan. Perempuan berperhatian lebih diam-diam mencocokkan denyut yang layak dan memegang akses tertahan ke pokok kekuasaan ekonomi sebagai dunia dan modal, yang bisa memuat bertenggang dekat ekoran yang lebih desain terpuruk ke bagian dalam kemelaratan di kawasan ini. Dampak sosial ganggang lain berkurangnya modal sosial, meningkatnya nilai kriminalitas, dan

Received Maret 30, 2023; Revised April 27, 2023; Mei 01, 2023

* Tarsis Ronald Parulian, tarsisronald@gmail.com

berkurangnya mutu hidup. Dampak ekonomi bisa terbangun bagian dalam rupa hilangnya keandalan ekonomi imbalan rendahnya babak peran serta legiun tugas dan rendahnya inspirasi ekonomi. Tingginya nilai pengangguran terpublikasi (TPT) di Kalimantan Tengah berkontribusi terhadap penambahan kemelaratan dan komponen tutorial, kemahiran, kepincangan kelamin tempuh efek sosial dan ekonomi berbunga TPT mewujudkan komponen penting yang harus menjabat komponen.

Kata Kunci: TPT, Kemiskinan, Kalimantan Tengah.

PENDAHULUAN

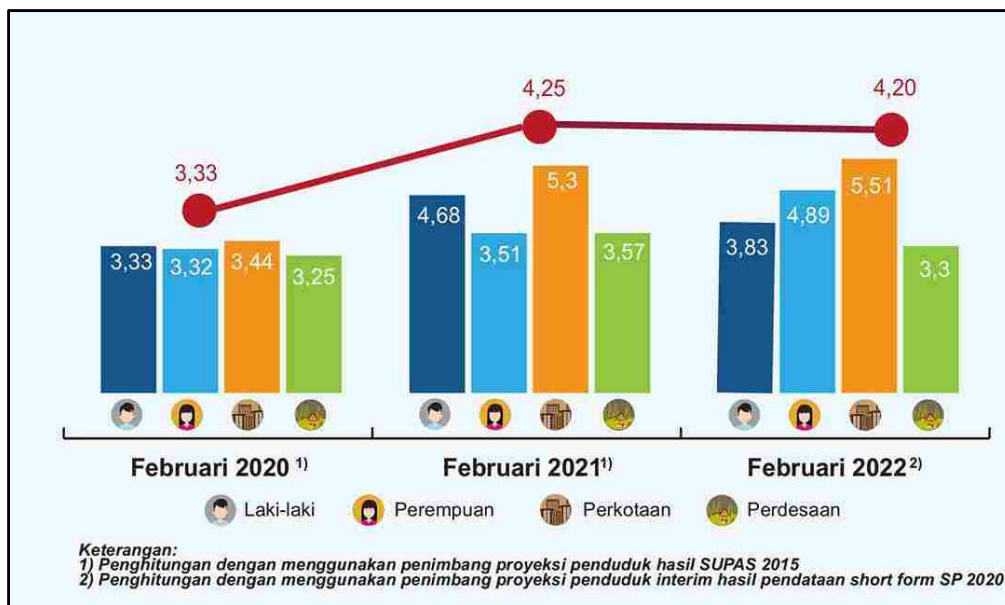
Tingkat pengangguran terbuka merupakan indikator penting untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu negara atau wilayah. Pengangguran terbuka merupakan isu utama di Indonesia, khususnya terkait dengan situasi di Kalimantan Tengah. Pengangguran terbuka adalah keadaan seseorang yang merupakan bagian dari angkatan kerja aktif dan mampu bekerja, tetapi tidak memiliki pekerjaan formal dan sedang aktif mencari pekerjaan. Fenomena ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan sosial dan ekonomi dan secara serius dapat mempengaruhi pertumbuhan dan stabilitas ekonomi Kalimantan Tengah dan Indonesia secara keseluruhan. Pendahuluan ini memberikan gambaran tentang tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dan berfokus pada situasi di Kalimantan Tengah. Untuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang situasi ini, kami membahas berbagai faktor yang berkontribusi terhadap angka pengangguran yang dipublikasikan, termasuk pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, struktur ekonomi, dan faktor geografis. Dibahas juga dampak sosial dan ekonomi dari pengangguran terbuka dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi masalah ini di Kalimantan Tengah.

Sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengatasi tingkat pengangguran yang luar biasa. Tingkat pengangguran resmi Indonesia telah menurun dalam beberapa tahun terakhir, tetapi tetap menjadi masalah yang signifikan, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Data terbaru menunjukkan angka pengangguran Indonesia yang belum terselesaikan akan mencapai 5,74% dari total lapangan kerja pada tahun 2021 atau sekitar 7,56 juta orang. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 6,26% dari tahun sebelumnya, namun tantangan serius masih harus dihadapi. Angka pengangguran yang dipublikasikan di Indonesia

dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan perubahan struktur ekonomi masih menjadi masalah di beberapa wilayah Indonesia. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan di beberapa daerah juga menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka pengangguran. Masalah ini juga terkait dengan keterampilan pekerja, dan kesenjangan antara keterampilan pekerja dan kebutuhan pasar tenaga kerja seringkali menjadi salah satu kendala untuk menemukan pekerjaan yang sesuai.

Pengangguran terbuka merupakan masalah penting dalam kondisi ekonomi lokal atau negara. Kalimantan Tengah, salah satu provinsi di Indonesia, juga menghadapi tantangan untuk menurunkan tingkat pengangguran yang dipublikasikan. Pendahuluan ini memberikan gambaran tentang tingkat pengangguran terbuka Kalimantan Tengah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kalimantan Tengah memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah seperti hutan, tambang dan sumber daya air. Namun, terlepas dari potensi ekonominya yang besar, negara masih menghadapi tantangan untuk menciptakan lapangan kerja yang cukup untuk menampung angkatan kerja yang ada. Pengangguran yang belum terselesaikan di Kalimantan Tengah merupakan salah satu masalah yang harus ditangani. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kalimantan Tengah adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak merata. Industri dominan seperti sektor pertambangan dan perkebunan membutuhkan keahlian khusus dan menciptakan lapangan kerja yang terbatas. Selain itu, sektor industri dan jasa negara tidak berkembang secara signifikan, menciptakan lapangan kerja yang cukup untuk menyerap tenaga kerja yang ada. Berikut data TPT 3 tahun terakhir:

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Kalimantan Tengah



Sumber: Bps Kalteng

Faktor pendidikan juga mempengaruhi besarnya angka pengangguran di Kalimantan Tengah. Rendahnya tingkat pendidikan di beberapa daerah, terutama pedesaan, menyebabkan tenaga kerja tidak memiliki kualitas yang baik untuk bersaing dalam pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif. Di era globalisasi dan persaingan pasar tenaga kerja yang semakin ketat, keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan di dunia kerja menjadi faktor kunci dalam menurunkan angka pengangguran terbuka. Selain itu, faktor geografis juga menjadi faktor pendorong tingkat pengangguran di Kalimantan Tengah. Negara memiliki banyak daerah terpencil dan tidak dapat diakses yang membatasi akses ke lapangan kerja dan peluang ekonomi. Ketimpangan distribusi kesempatan kerja dan ekonomi antar wilayah dalam negara merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Dampak angka pengangguran di Kalteng tidak bisa diabaikan begitu saja. Tingginya tingkat pengangguran pegawai negeri dapat memiliki efek negatif berikut pada masyarakat: B. Pendapatan rendah, kesejahteraan rendah, mobilitas sosial terbatas. Selain itu, pengangguran dapat membebani ekonomi lokal karena potensi sumber daya manusia tidak dimanfaatkan secara optimal.

Tujuan penelitian yang jelas diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan TPT dan kemiskinan di Kalimantan Tengah, serta kontribusi untuk pengembangan kebijakan yang efektif dalam mengurangi TPT dan kemiskinan di provinsi ini.

METODE

Metode kuantitatif komprehensif untuk mengkaji Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kalimantan Tengah terhadap kemiskinan merupakan pendekatan yang sangat cocok dan efektif untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif dan terukur. Dalam metode ini, peneliti melakukan beberapa langkah kritis. B. Penentuan sampel survei yang representatif, pengumpulan data primer melalui survei atau wawancara langsung, pengumpulan data sekunder dari sumber terpercaya, analisis data dengan metode kuantitatif, hubungan TPT dengan kemiskinan di Kalimantan Tengah Interpretasi hasil analisis hubungan.

Metode kuantitatif komprehensif ini diawali dengan penentuan sampel penelitian secara acak atau bertingkat yang representatif berdasarkan subsektor atau domain tertentu yang terkait dengan TPT dan kemiskinan di Kalimantan Tengah. Data primer kemudian dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden yang tergabung dalam survei atau sampel survei. Data primer yang diperlukan meliputi informasi tarif TPT, profil demografis responden, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan indikator kemiskinan lain yang relevan. Selain itu, data sekunder dari sumber yang berwenang seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan badan terkait lainnya dapat digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder dapat mencakup informasi tentang tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan dan data sosial dan ekonomi lainnya yang relevan dengan penelitian. Setelah terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan teknik kuantitatif seperti analisis deskriptif, analisis regresi, atau analisis multivariat untuk mengetahui pola atau hubungan antara variabel TPT dengan kemiskinan di Kalimantan Tengah.

Hasil analisis data diinterpretasikan untuk memahami hubungan antara TPT dan kemiskinan di Kalimantan Tengah. Hasil ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menjelaskan TPT negara dan status kemiskinan, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Metode kuantitatif yang komprehensif ini memberikan informasi yang valid dan kredibel untuk menilai tingkat TPT dan dampaknya terhadap kemiskinan di Kalimantan Tengah, serta berkontribusi dalam pengembangan pembuatan kebijakan yang lebih efektif untuk mengatasi masalah kemiskinan di wilayah ini.

HASIL

Hasil survei Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kalimantan Tengah terhadap kemiskinan selama lima tahun terakhir mengungkapkan beberapa temuan menarik. Berikut beberapa hasil kajian TPT tentang kemiskinan di Kalimantan Tengah yang dapat dijadikan contoh.

- Tingkat TPT yang tinggi berdampak pada peningkatan kemiskinan: Penelitian telah menunjukkan bahwa tingkat TPT yang tinggi menyebabkan peningkatan kemiskinan di Kalimantan Tengah selama lima tahun terakhir. Tingkat pengangguran yang tinggi berarti sebagian besar penduduk tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.
- Kemiskinan terkonsentrasi di daerah dengan TPT tinggi: Hasil juga menunjukkan bahwa kemiskinan cenderung terkonsentrasi di daerah dengan tingkat TPT tinggi di Kalimantan Tengah. Daerah dengan tingkat pengangguran yang tinggi berdampak besar pada peningkatan kemiskinan karena masyarakat tidak memiliki sumber pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan keterampilan sebagai faktor yang mempengaruhi TPT dan kemiskinan: Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan keterampilan merupakan faktor yang mempengaruhi TPT dan angka kemiskinan di Kalimantan Tengah. Tingkat pendidikan yang rendah dan keterampilan yang terbatas membuat sulitnya mencari pekerjaan yang layak, meningkatkan risiko penduduk Kalimantan Tengah jatuh ke dalam kemiskinan.

- Disparitas Gender di TPT dan Kemiskinan: Hasil studi ini juga menunjukkan adanya disparitas gender dalam kemiskinan di TPT dan Kalimantan Tengah. Perempuan cenderung lebih sulit menemukan pekerjaan yang layak dan memiliki akses terbatas ke sumber daya ekonomi seperti tanah dan modal, yang dapat menempatkan mereka pada risiko yang lebih besar jatuh ke dalam kemiskinan di wilayah ini.
- Dampak Sosial dan Ekonomi TPT terhadap Kemiskinan: Studi ini juga mengidentifikasi dampak sosial dan ekonomi TPT terhadap kemiskinan di Kalimantan Tengah. Dampak sosial antara lain berkurangnya kekayaan sosial, meningkatnya angka kriminalitas, dan berkurangnya kualitas hidup. Dampak ekonomi dapat terwujud dalam bentuk hilangnya potensi ekonomi akibat rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja dan rendahnya produktivitas ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara TPT dan kemiskinan di Kalimantan Tengah, serta mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, keterampilan, kesenjangan gender, dan dampak sosial dan ekonomi dari TPT dalam upaya penanggulangan kemiskinan di wilayah tersebut. menekankan pentingnya melakukan

DISKUSI

Riset menunjukkan tingginya proporsi TPT di Kalteng berkontribusi terhadap peningkatan angka kemiskinan selama lima tahun terakhir. Hal ini dikarenakan banyak penduduk yang tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Dampak tingginya tingkat TPT terhadap kemiskinan semakin memperburuk situasi sosial ekonomi di wilayah tersebut. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemiskinan cenderung terkonsentrasi di wilayah dengan tingkat TPT tinggi di Kalimantan Tengah. Situasi ini sangat memprihatinkan, karena daerah dengan tingkat pengangguran tinggi berdampak lebih besar terhadap peningkatan kemiskinan. Penduduk di daerah ini tidak hanya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, tetapi juga untuk mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang memadai.

Dampak TPT yang tinggi dan kemiskinan di Kalimantan Tengah tidak terbatas pada situasi ekonomi, tetapi juga mempengaruhi situasi sosial dan politik. Penduduk di daerah terpencil dengan tingkat TPT yang tinggi merasa terabaikan dan tidak dihargai oleh pemerintahnya, membuat mereka lebih rentan terhadap radikalisme dan ekstremisme. Mengatasi masalah ini akan membutuhkan upaya terpadu dari berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan dan bisnis. Pemerintah dan lembaga terkait harus mengembangkan program untuk memperkuat sektor informal dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dan mempromosikan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi mereka yang terkena dampak TPT dan kemiskinan. Upaya tersebut dapat membantu meningkatkan akses pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah terpencil dengan tingkat TPT yang tinggi, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

Pendidikan dan keterampilan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi TPT dan tingkat kemiskinan di Kalimantan Tengah. Studi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah dan keterampilan yang terbatas dapat mempersulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga meningkatkan risiko kemiskinan bagi orang yang tinggal di daerah tersebut. Kurangnya akses ke pendidikan dan keterampilan berkualitas yang terkait dengan pasar tenaga kerja lokal dapat menjadi kendala bagi penduduk untuk menghadapi persaingan kerja dan beradaptasi dengan perubahan ekonomi. Selain itu, temuan juga menunjukkan adanya kesenjangan gender dalam kemiskinan di TPT dan Kalimantan Tengah. Perempuan cenderung lebih sulit menemukan pekerjaan yang layak dan memiliki akses terbatas ke sumber daya ekonomi seperti tanah dan modal. Hal ini dapat meningkatkan risiko kemiskinan bagi perempuan di wilayah tersebut. Dampak peran gender terhadap TPT dan kemiskinan perlu mendapat perhatian serius, termasuk saat merencanakan dan menerapkan kebijakan untuk mengurangi kesenjangan gender dalam pekerjaan.

Studi ini juga melihat dampak sosial dan ekonomi dari TPT. Dampak sosial antara lain berkurangnya kekayaan sosial di masyarakat, meningkatnya angka kriminalitas, dan berkurangnya kualitas hidup. Dampak ekonomi dapat terwujud dalam bentuk hilangnya potensi ekonomi akibat rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja dan rendahnya produktivitas ekonomi. Tarif TPT yang tinggi dapat mengganggu struktur ekonomi lokal, mengurangi kesempatan kerja yang tersedia, dan menghambat pertumbuhan ekonomi

lokal. Mengatasi masalah ini membutuhkan upaya holistik dan terpadu. Pendidikan dan kualifikasi yang relevan dengan pasar tenaga kerja lokal harus dipromosikan untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing tenaga kerja Kalimantan Tengah. Selain itu, diperlukan pembuatan kebijakan yang berfokus pada pemerataan akses ekonomi dan kesetaraan gender, termasuk pengarusutamaan gender dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pembangunan. Dampak sosial dan ekonomi dari TPT juga akan dikelola dengan bijak, melibatkan pemerintah, masyarakat dan sektor swasta untuk mengatasi tantangan ekonomi daerah, memberdayakan sumber daya lokal dan mempromosikan inklusi sosial yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Tingginya angka pengangguran terpublikasi (TPT) di Kalimantan Tengah berkontribusi terhadap peningkatan kemiskinan dan faktor pendidikan, keterampilan, kesenjangan gender serta dampak sosial dan ekonomi dari TPT merupakan faktor penting yang harus menjadi faktor. Pengurangan kemiskinan di daerah harus menjadi pertimbangan. Diperlukan langkah-langkah komprehensif yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan masyarakat, mengurangi kesenjangan gender dalam akses ekonomi, dan mengatasi dampak sosial dan ekonomi dari TPT. Pencapaian kemakmuran dan kekuatan ekonomi masyarakat Kalimantan Tengah membutuhkan upaya bersama dari seluruh pemangku kepentingan.

Saran kedepannya bahwa diperlukan langkah-langkah yang komprehensif untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kalimantan Tengah dan dampaknya terhadap kemiskinan di daerah tersebut. Sebagai usulan, pemerintah perlu meningkatkan investasi di bidang pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja di Kalimantan Tengah. Upaya juga harus dilakukan untuk mempromosikan kesetaraan gender dan memberi perempuan akses yang lebih besar ke sumber daya ekonomi. Pemerintah juga harus mempertimbangkan solusi jangka panjang untuk mengatasi dampak sosial dan ekonomi dari TPT, termasuk program sosial yang lebih luas dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam mengambil langkah-langkah tersebut, partisipasi aktif masyarakat dan pemangku kepentingan terkait sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dan

mewujudkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat Kalimantan Tengah.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, F., & Suryadi, K. (2020). Dampak Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Kalimantan Tengah: Analisis Empiris 5 Tahun Terakhir. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 25(2), 145-164.
- Ariyanti, N. P., & Maryanto, T. (2018). Analisis Penyimpangan Gender dalam Peningkatan Kemiskinan di Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 98-109.
- Handoko, B., & Harahap, R. (2014). Hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan di Kalimantan Tengah: Faktor Pendidikan dan Keterampilan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 19(2), 123-137.
- Hapsari, A. S., & Saad, A. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Keterampilan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 28(1), 67-79.
- Hidayat, A., & Arifin, Z. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Daerah TPT Tinggi di Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovatif*, 3(1), 57-66.
- Hidayat, R., & Siregar, S. (2012). Analisis Dampak Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Kalimantan Tengah: Studi Kasus Daerah Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 145-160.
- Kurniawati, D., & Amalia, N. (2018). Dampak Kemiskinan pada Anak-anak di Kalimantan Tengah: Studi Kasus di Kota Palangka Raya. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 14(2), 187-198.
- Kusuma, A. D., & Yustisia, E. (2019). Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(2), 126-138.
- Kusuma, A., & Wijayanto, A. (2013). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Kalimantan Tengah: Analisis Faktor Pendidikan dan Keterampilan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 45-60.
- Nurdin, N., & Anwar, A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kalimantan Tengah: Analisis Regresi Panel Data. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 100-111.
- Pratiwi, A., & Marpaung, M. (2018). Pendidikan dan Keterampilan sebagai Faktor Penyebab Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan di Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 123-140.
- Putra, A. S., & Juanda, B. (2019). Dampak Sosial dan Ekonomi Tingginya Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovatif*, 1(1), 40-49.

- Rahayu, D., & Wibowo, S. (2019). Kemiskinan Terkonsentrasi di Daerah dengan Tingkat Pengangguran Tinggi: Studi Kasus di Kalimantan Tengah. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), 1-14.
- Sari, D., & Sulisty, B. (2016). Dampak Sosial dan Ekonomi Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(1), 45-62.
- Sari, F. N., & Nursalam, N. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 7(1), 1-15.
- Setyowati, E. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 1(1), 1-14.
- Susanto, A., & Kurniawan, D. (2015). Peningkatan Kemiskinan akibat Tingkat Pengangguran Terbuka yang Tinggi di Kalimantan Tengah: Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(2), 189-205.
- Syafruddin, A., & Anggriyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan dan Keterampilan Terhadap Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 61-73.
- Utami, A., & Handayani, T. (2017). Penyimpangan Gender dalam Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan di Kalimantan Tengah: Studi Kasus Wanita Miskin di Daerah Pedesaan. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 21(1), 45-60.
- Wahyuni, E., & Mahardhika, A. (2017). Analisis Kemiskinan dan Kesenjangan di Daerah TPT Tinggi di Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 1(1), 1-14.